

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga formal yang memberikan fasilitas berupa kegiatan menjual dan membeli saham perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikator perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Untuk memudahkan para investor dalam memantau perubahan harga pasar saham, Bursa Efek Indonesia menyediakan indikator pengukuran harga saham berupa indeks saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 40 jenis indeks saham dengan berbagai kategori berdasarkan metode pengukurannya. Perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah di audit oleh auditor perusahaannya kepada publik dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Penelitian ini berfokus pada objek perusahaan indeks LQ 45, indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas dengan kapitalisasi pasar yang baik. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 dihitung dan diperbaharui setiap enam bulan sekali yang diseleksi melalui beberapa pemilihan kriteria oleh Bursa Efek Indonesia, dengan demikian saham perusahaan indeks LQ 45 selalu berubah setiap enam bulan sekali. Indeks LQ 45 terdiri dari perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan saham indeks LQ 45 dievaluasi dan dipantau secara rutin setiap tiga bulan sekali oleh Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan indeks LQ 45 diperbaharui pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus. Saham LQ 45 merupakan saham yang paling diminati oleh para investor karena saham tersebut memiliki nilai transaksi yang tinggi, memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, dan memiliki perubahan pergerakan harga saham yang sangat cepat. Masyarakat berfikir bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 dengan kualitas saham yang baik dan tingkat likuiditas yang tinggi akan

menghasilkan laporan keuangan yang baik yang terbebas dari kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45, berusaha untuk mempertahankan posisinya dengan berbagai cara agar para investor tetap berinvestasi di perusahaannya. Oleh karena itu memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan menghasilkan laporan keuangan yang buruk. Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki fungsi menyediakan informasi keuangan untuk kepentingan pengguna dan berfungsi sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi penggunanya apabila laporan keuangan tersebut mudah dipahami oleh penggunanya, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut relevan dengan penggunanya dan informasinya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan lengkap dan jujur (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2017).

Kecurangan laporan keuangan dijelaskan dalam teori keagenan. Menurut Andriyani dan Mudjiyanti (2017), teori keagenan menyatakan hubungan keagenan terjadi karena persetujuan antara dua pihak yaitu pihak pemegang saham (prinsipal) dan pihak manajemen (agen). Dalam hubungan keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, perbedaan kepentingan inilah yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena biasanya agen cenderung mengejar tujuan pribadinya. Agen sebagai internal perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal dapat menyembunyikan informasi-informasi perusahaan yang tidak diketahui oleh prinsipal sehingga memungkinkan agen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang melanggar hukum dalam rangka mendapatkan keuntungan dan mencapai tujuan pribadi maupun kelompok tertentu (ACFE, 2016). Kecurangan laporan keuangan sangat banyak terjadi di perusahaan-perusahaan di Indonesia, bahkan juga di Dunia. Dalam survey yang telah dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada penelitiannya tahun 2019, menunjukkan hasil bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.4%, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentasi 28.9% dan *fraud* atas laporan keuangan sebesar 6.7%. Dari hasil survey tersebut, terhadap 239 responden, membuktikan bahwa tingkat *fraud* di Indonesia bisa dikatakan tinggi.

Banyak sekali kasus praktek *fraud* di Indonesia yang sudah terjadi selama beberapa tahun belakangan ini. Salah satu kasus *fraud* yang pernah terjadi di Indonesia adalah PT Asuransi Jiwasraya. Pada awal tahun 2020, PT Asuransi Jiwasraya terbukti melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Kasus kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan cara membukukan laba semu sejak tahun 2006 yang akhirnya terungkap melalui hasil investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (Halim, 2020). Kasus kecurangan laporan keuangan juga melibatkan peran akuntan PT Asuransi Jiwasraya yang melakukan rekayasa pada laporan keuangan secara terus menerus (Ulya, 2020). Kasus kecurangan laporan keuangan selanjutnya terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dari tahun 2014-2018 dan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018 mengenai penyaluran kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Kasus ini berawal dari pemberian termin awal kepada PT Batam Island Marina (BIM) sebesar Rp. 100 miliar pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 dilakukan penambahan kredit sebesar Rp. 200 miliar (www.kompas.com). PT BTN melakukan penyelamatan kredit dengan melakukan pola penjualan piutang secara *cessie* kepada PT Perusahaan Pengelola Aset pada 31 Desember 2018 (www.republika.co.id).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan mengenai kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan indeks LQ 45, dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 terbebas dari kecurangan laporan keuangan. Menurut

gagasan yang ditemukan oleh Georgios L. Vousinas (2019), terdapat 6 faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan *fraud*, 6 faktor ini disebut dengan *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* merupakan perkembangan dari teori awal kecurangan yaitu *fraud triangle* yang pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang terdiri dari tiga faktor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori *fraud triangle* mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dikemukakan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu faktor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan yaitu kemampuan (*capability*). Teori dalam mendeteksi kecurangan kemudian berkembang menjadi teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan menambahkan faktor kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori pendeteksian kecurangan ini kemudian disempurnakan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019 menjadi teori *fraud hexagon* dengan sebutan S.C.O.R.E Model. *Fraud hexagon* terdiri dari komponen *stimulus* (tekanan), *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *arrogance* (ego), dan *collusion* (kolusi). Variabel pertama dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel tekanan, tekanan merupakan hal yang dialami oleh seseorang sehingga mendorong dan memotivasi seseorang tersebut untuk melakukan praktik yang illegal seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Tekanan ini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu bisa karena gaya hidup mewah, memiliki banyak hutang, tekanan dari atasan, dll. Dalam penelitian ini, variabel tekanan diproksikan dengan *external pressure*.

External pressure merupakan tekanan berlebihan yang diterima oleh manajemen dalam rangka memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Resiko kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dapat terjadi apabila terdapat tekanan berlebihan dari pihak eksternal perusahaan (SAS No.99). *External pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio* karena semakin tinggi utang yang dimiliki akan semakin tinggi pula risiko kredit perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, memiliki kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena tambahan

pinjaman perusahaan berkurang (Nia, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Rahman et al. (2021), menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kedua dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel kapabilitas. Menurut Wolf dan Hermanson (2004) dalam Rahmayuni (2018), kecurangan dapat terjadi apabila adanya kemampuan dan keberadaan seseorang yang tepat. Dalam penelitian ini, kapabilitas diproksikan dengan *change of directors*. Perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan akan mengganti susunan dewan direksi dan mengakibatkan terjadinya *stress period* yang diakibatkan oleh keadaan perusahaan yang tidak stabil (Evana et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Halmawati (2020) menyatakan bahwa *change of directors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Yulia (2018) menyatakan bahwa *change of directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel ketiga dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel kesempatan, kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal sehingga seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Manajemen melakukan kecurangan secara diam-diam pada saat adanya kesempatan sehingga tindakan kecurangannya tidak diketahui. Dalam penelitian ini, kesempatan diproksikan dengan *nature of industry*.

Nature of industry merupakan suatu kondisi ideal perusahaan dalam suatu industri. *Nature of industry* dihitung menggunakan rasio perubahan piutang usaha. Dalam laporan keuangan perusahaan, besaran saldo dari akun piutang secara subjektif ditentukan oleh manajemen sehingga manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan (Summers dan Sweeney, 1998) dalam (Septriani dan Handayani, 2018). Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui salah satu cara yaitu dengan memanipulasi akun piutang agar laporan keuangan yang disajikan baik sehingga memberikan gambaran kinerja

perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Wijanarti (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Husmawati et al. (2017), menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel keempat dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel rasionalisasi, pelaku *fraud* menganggap bahwa tindakan *fraud* yang dia lakukan benar, pelaku tidak merasa bersalah karena merasa tindakan yang dilakukannya dapat menyelamatkan kondisi perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasionalisasi diproksikan dengan *auditor's opinion*.

Auditor's opinion berisi informasi opini atau pendapat yang dinyatakan oleh auditor independen mengenai kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan. Pendapat yang dinyatakan oleh auditor independen mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang umumnya berbentuk laporan audit baku. Auditor memberikan opini kepada suatu perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi perusahaan yang sedang terjadi. Salah satu opini audit adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini ini adalah suatu bentuk auditor mentolerir temuan selama proses audit atas kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut membuat manajemen merasionalisasikan bahwa tindakan yang telah dilakukannya bukan merupakan suatu bentuk kecurangan karena dapat ditolerir oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017) menyatakan bahwa *auditor's opinion* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Akbar (2017), menyatakan bahwa *auditor's opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kelima dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel arogansi. Sifat sombong yang dimiliki oleh seseorang yang meyakini dirinya mampu untuk melakukan tindakan kecurangan tanpa diketahui oleh pihak manapun (Aprilia, 2017). Dalam penelitian ini, arogansi diproksikan dengan jumlah foto CEO (*Frequent number of CEO's picture*) yang terdapat dalam laporan keuangan. Tingkat arogansi tinggi yang dimiliki oleh CEO karena jabatan yang dia miliki membuat dia merasa bahwa kontrol internal tidak dapat menghambat

suatu tindakan yang akan dilakukannya (Evana et al., 2019). Tingkat arogansi yang dimiliki oleh seorang CEO dapat dipresentasikan dalam jumlah foto CEO yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi dan Verawaty (2017) menyatakan bahwa *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Rusmana dan Tanjung (2019) menyatakan bahwa *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel keenam dalam *fraud hexagon* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu variabel kolusi. Tindakan kecurangan dapat terjadi karena persetujuan dan kerjasama yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan penipuan (Vousinas, 2019). Dalam penelitian ini, kolusi diproksikan dengan kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah. Kerjasama perusahaan dengan proyek pemerintah yang berskala besar akan meningkatkan pendapatan keuangan perusahaan, dengan begitu mendorong manajemen dalam mengambil keuntungan perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Sagala dan Siagian, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Sagala dan Siagian (2021) menyatakan bahwa proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peneliti mencoba untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan perspektif *fraud hexagon* dengan menggunakan data dan sampel dari perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Saham perusahaan LQ 45 merupakan saham yang paling diminati oleh investor karena memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, tingkat likuiditas yang tinggi, dan fundamental perusahaan yang baik, sehingga masyarakat berasumsi laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 terbebas dari kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pada latar belakang dan beberapa faktor penyebab terjadinya kasus *fraud* yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sehingga penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi penting mengenai keuangan suatu perusahaan yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat terlihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan dalam investasi, kredit, dll. Para manajer ingin agar laporan keuangan perusahaannya terlihat baik sehingga manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Tetapi, saat tujuan manajer tersebut tidak tercapai karena disebabkan oleh beberapa hal, besar kemungkinan manajer akan melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan perusahaannya agar terlihat baik.

Dengan melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan perusahaan, membuat informasi yang disampaikan oleh perusahaan tidak relevan sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan terhadap laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyak cara untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang terjadi, salah satunya yaitu menggunakan metode *fraud hexagon* yang memuat 6 faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan *fraud*, yaitu faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tekanan dengan proksi *external pressure*, kapabilitas dengan proksi *change of director*, kesempatan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi dengan proksi *auditor's opinion*, arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture*, kolusi dengan proksi proyek pemerintah dan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

2. Apakah *fraud hexagon* yaitu tekanan dengan proksi *external pressure*, kapabilitas dengan proksi *change of director*, kesempatan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi dengan proksi *auditor's opinion*, arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture*, dan kolusi dengan proksi proyek pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Secara parsial :
 - a. Apakah tekanan dengan proksi *external pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - b. Apakah kapabilitas dengan proksi *change of director* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - c. Apakah kesempatan dengan proksi *nature of industry* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - d. Apakah rasionalisasi dengan proksi *auditor's opinion* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - e. Apakah arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
 - f. Apakah kolusi dengan proksi proyek pemerintah secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tekanan dengan proksi *external pressure*, kapabilitas dengan proksi *change of director*, kesempatan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi dengan proksi *auditor's opinion*, arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture*, kolusi dengan proksi proyek pemerintah dan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* yaitu tekanan dengan proksi *external pressure*, kapabilitas dengan proksi *change of director* kesempatan dengan proksi *nature of industry*, rasionalisasi dengan proksi *auditor's opinion*, arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture*, dan kolusi dengan proksi proyek pemerintah secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui apakah tekanan dengan proksi *external pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - b. Untuk mengetahui apakah kapabilitas dengan proksi *change of director* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - c. Untuk mengetahui apakah kesempatan dengan proksi *nature of industry* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
 - d. Untuk mengetahui apakah rasionalisa dengan proksi *auditor's opinion* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

- e. Untuk mengetahui arogansi dengan proksi *Frequent number of CEO's picture* apakah secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- f. Untuk mengetahui apakah kolusi dengan proksi proyek pemerintah secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dari hasil literatur dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan/Industri

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan/industri yaitu diharapkan dapat memperoleh informasi, masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengawasi terutama dalam hal kecurangan laporan keuangan yang dilakukan.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam melakukan investasi untuk mengambil keputusan dalam membeli

atau tidaknya saham yang diterbitkan oleh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab lima yang terdiri dari beberapa sub bab. Gambaran umum masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai ringkasan teori-teori yang berkaitan dengan *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan, menguraikan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, menjelaskan kerangka pemikiran serta membuat hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dalam permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari: jenis penelitian, operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang didasarkan pada data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif mengenai pengaruh *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berisi saran yang diberikan oleh penulis yang berguna untuk penelitian mendatang.